

PENDAMPINGAN GURU UPTD TK NEGERI PUTROE TI ZALIKHA DALAM MENDESAIN MODUL AJAR BERBASIS ETNO-STEAM PADA IMPLEMENTASIKURIKULUM MERDEKA

ASSISTANCE OF PUTROE STATE KINDERGARTEN UPTD TEACHER TI ZALIKHA IN DESIGNING ETHNO-STEAM-BASED TEACHING MODULES IN THE IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM

Rahma^{1*)}, Sari Rizki²⁾, Rudi Juli Saputra³⁾, Cut Ayu Nazila⁴⁾, Intan Mulyana⁵⁾
^{1,2,3,4,5)} Universitas Almuslim, Aceh, Indonesia

*Corresponding author : rahma.zf31@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan kurikulum merdeka berdampak pada kinerja guru dalam menyiapkan kelengkapan pembelajaran didalam kelas terlebih pada jenjang dasar (TK,PAUD, dan KB) terutama modul ajar dan APE (Alat permainan Edukatif). Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai Capaian Pembelajaran (CP) dan APE merupakan alat main yang dirancang untuk anak- anak dengan tujuan untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak dalam proses pembelajaran, baik dilaksanakan di rumah maupun di sekolah. Kedua komponen tersebut menjadi penting dalam mendesain pembelajaran didalam kelas, sehingga dipandang perlu untuk memahami konsep APE yang baik dan mendesain modul ajar yang sesuai dengan pertumbuhan dan karakteristik peserta didik. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini untuk menghasilkan pendidikan berkualitas melalui pendampingan dan pelatihan yang mampu meningkatnya pemahaman guru dalam mendesain modul ajar dan merancang APE (Alat Peraga Edukatif) berbasis Etno-STEAM sesuai capaian dan tumbuh kembang anak pada implementasi Kurikulum Merdeka, dan kemitraan untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan yaitu peningkatkan Akreditasi sekolah sehingga mendapatkan pengakuan yang layak dan menarik animo masyarakat sekitar.

Kata Kunci: *modul ajar, kurikulum merdeka, etno-STEAM*

ABSTRACT

The implementation of independent implementation has an impact on teacher performance in preparing complete learning in the classroom, especially at the basic level (TK, PAUD, and KB), especially teaching modules and APE (Educative game tools). Teaching modules are a type of teaching tool that contains learning implementation plans, to help direct the learning process to achieve Learning Outcomes (CP) and APE is the main tool designed for children with the aim of stimulating various aspects of children's development in the learning process, both implemented at home and at school. These two components are important in designing learning in the classroom, so it is deemed necessary to understand the concept of good APE and design teaching modules that suit the growth and characteristics of students. The aim of implementing this activity is to produce quality education through mentoring and training that is able to increase teachers' understanding in designing open modules and designing Etno-STEAM-based APE (Educative Teaching Aids) according to achievements and fostering children's development in the implementation of the Independent Curriculum, and partnerships to achieve appropriate goals with the hope of increasing school accreditation so that it gets proper recognition and attracts the interest of the local community.

Keywords: *Teaching Module, Independent Curriculum, Etno-STEAM*

PENDAHULUAN

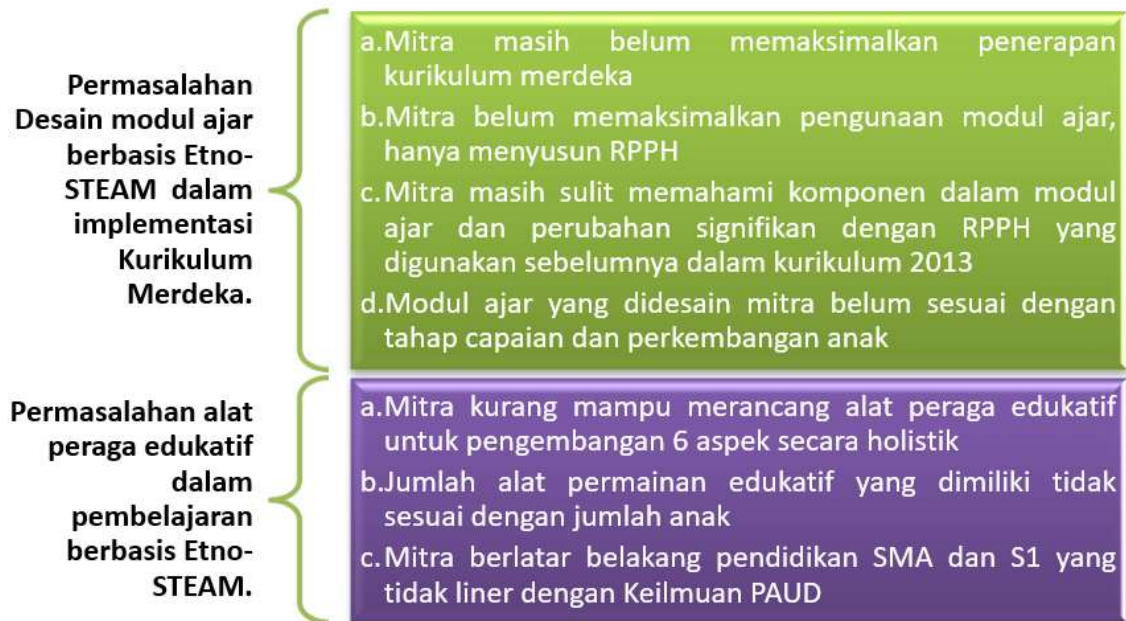
Satuan Pendidikan pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah satuan pendidikan yang melakukan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun. PAUD menawarkan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, sehingga mereka siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (nuryati, 2018)(Marfungah, 2018). Secara umum, tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk menumbuhkan berbagai potensi anak sejak dini, sehingga mereka siap untuk hidup dan beradaptasi dengan lingkungannya(Rahma & Isralidin, 2022)(Jannah et al., 2022)

Dengan kegiatan ini, anak-anak dapat meningkatkan keterampilan motorik mereka, meningkatkan daya tahan tubuh mereka, dan merasakan kepuasan saat belajar. Akibatnya, kegiatan ini mendorong anak-anak untuk memiliki pemaknaan belajar yang positif. Anak-anak usia dini memiliki ciri khas : 1) unik, 2) egosentris, 3) aktif dan energik, 4) memiliki rasa ingin tahu yang kuat, 5) eksploratif, 6) spontan, 7) memiliki imajinasi yang kuat, 8) mudah frustrasi, 9) kurang pertimbangan, 10) senang dengan pengalamannya, 11) pandai bersosialisasi, 12) tidak fokus, dan 13) mudah lupa (Rahma et al., 2023). (Suyanto, 2005). Namun pada realitanya pembelajaran yang terjadi di lapangan belum sesuai dengan fitrahnya anak usia dini yaitu bermain sambil belajar (Rizal et al., 2022). Pada kegiatan ini yang menjadi mitra adalah UPTD TKN Putroe Ti Zalikha yang berada di kecamatan Peusangan Sibliah Krueng, secara umum kondisi mitra terlihat :



Gambar 1. Kondisi Mitra UPTD Potroe Ti Zalikha

Berdasarkan analisis situasi maka yang menjadi permasalahan mitra adalah :



Gambar 2. Permasalahan

Berdasarkan hasil observasi menggunakan angket kepada guru-guru dan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah terdapat beberapa permasalahan yang paling mendasar adalah Kualitas Guru kurang memadai dikarenakan latar belakang pendidikan SMA dan S1 yang tidak liner dengan pendidikan PAUD sehingga dipandang perlu untuk dilakukan pendampingan dan pelatihan, mengingat saat ini sudah di terapkan kurikulum merdeka secara mandiri untuk setiap sekolah. Pada proses pembelajaran didalam kelas media pembelajaran dan fasilitas yang terbatas membuat kegiatan kurang maksimal dikarenakan pemahaman dalam mendesain modul ajar dan alat peraga edukatif (APE) yang lebih menarik berbasis Etno-STEAM dengan memanfaatkan potensi lingkungan dan kearifan lokal setempat. Sasaran Objek pada mitra yang dituju adalah guru-guru disekolah UPTD TKN Putroe Ti Zalikha berjumlah 14 Orang.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan disekolah melalui wawancara pada beberapa guru dapat disimpulkan proses pembelajaran yang berlangsung selama ini masih belum relevan dengan pembelajaran PAUD. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman guru terkait kurikulum merdeka, guru masih menggunakan lembar kerja anak untuk menilai asesmen kognitif. Pemahaman guru masih pada konsep kemampuan membaca menulis berhitung atau calistung wajib dikuasai di tingkat PAUD. Padahal konsep ini keliru dan rentan membuat pembelajaran anak menjadi tidak menyenangkan sehingga tidak terwujud Merdeka Belajar, Merdeka Bermain karena bermain adalah belajar.

BAHAN DAN METODE

Tahap - tahap pada kegiatan PKM yaitu Tim pengusul melakukan survey ke Sekolah mitra yaitu UPTD TKN Putroe Ti Zalikha yang berada di kecamatan Peusangan Siblah Krueng Bireuen. Hal ini dilakukan untuk mencari informasi kendala yang terjadi di lembaga tersebut. Berdasarkan hasil survey terdapat beberapa permasalahan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut tim pengusul bertemu dengan Kepala Sekolah UPTD TKN Putroe Ti Zalikha. Sampel adalah kelompok guru di Sekolah ini yang mendidik anak-anak usia dini untuk kelompok TK. Solusi yang akan dilakukan dalam memecahkan permasalahan yang terjadi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yaitu Pengusul bersama tim akan memberikan pelatihan tentang penyusunan modul

ajar berbasis Etno-STEAM dalam Mengimplemetasikan kurikulum merdeka.

Kegiatan PKM dimulai dengan memberikan pengetahuan melalui sosialisasi “Pelatihan Penyusunan Modul Ajar dan APE berbasis Etno-STEAM dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka”. Kemudian tim melakukan pelatihan secara langsung terkait pembuatan modul ajar dan APE kepada guru yang dilakukan di sekolah UPTD TKN Putroe Ti Zalikha. Kegiatan tersebut didampingi langsung oleh tim pengusul PKM, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tahapan atau langkah-langkah

Masalah	Tahapan / Pelaksanaan
Permasalahan desain modul ajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka.	a. Observasi awal terkait kurikulum merdeka
a. Mitra masih belum memaksimalkan penerapan kurikulum merdeka, karena masih sulit memahami komponen dalam modul ajar dan perubahan signifikan dengan RPPH yang digunakan sebelumnya dalam kurikulum 2013	b. Sosialisasi penyusunan Modul Ajar berbasis Etno-STEAM bagi guru-guru
b. Modul ajar yang didesain mitra belum sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan anak	c. Melakukan analisis tema berbasis kearifan lokal sesuai tahap capaian dan perkembangan anak
	d. Menyusunan peta konsep dengan inovasi terbaru
	e. Guru diperkenalkan aplikasi canva yang membantu dalam membuat modul ajar
	f. Guru diberi arahan untuk mempersiapkan tema/subtema agar mudah menyusun peta konsep yang nanti akan di rancang menggunakan aplikasi canva
a. Permasalahan alat peraga edukatif dalam pembelajaran berbasis Etno-STEAM.	a. Memberikan arahan kepada guru untuk mengaitkan tema/sub tema yang sudah dipilih dengan kebudayaan lokal setempat (Aceh)
b. Mitra kurang mampu merancang alat peraga edukatif untuk pengembangan 6 aspek secara holistik	b. Memberikan Pemahaman kepada guru terkait karakteristik dan tumbuh kembang anak.
c. Jumlah alat permainan edukatif yang dimiliki tidak sesuai dengan jumlah anak.	c. Memberikan pendampingan kepada guru dalam merancang alat peraga berbasis Etno-STEAM

b. Partisipasi Mitra.

Besar harapan dari tim pengusul PKM terhadap guru-guru yang berada di lembaga mitra TK Anuek Dayah Mamplam kepedulian, keseriusan serta berpartisipasi aktif dalam mengikuti keseluruhan rangkaian kegiatan PKM ini. Partisipasi aktif guru mulai dari sosialisasi, pelatihan, penggunaan teknologi terbaru (canva), pendampingan, pembinaan di sekolah sampai pada tahap evaluasi. Semua kegiatan tersebut dituntut kepedulian nyata dari guru agar kendala yang dihadapi pada saat pelatihan penyusunan modul ajar maupun implementasi proses pembelajaran pada peserta didika dapat teratasi dengan arahan dan bimbingan dari Tim PKM.

Pendampingan yang telah dilakukan terhadap guru-guru di sekolah TK Anuek Dayah Mamplam sudi kiranya dapat diaplikasikan pada proses pembelajaran di kelas, tidak hanya berhenti di saat pendampingan saja namun juga dapat dilanjutkan secara mandiri walaupun program hibah ini telah berakhir. Guru – guru yang sudah memdapatkan pembekalan terkait kurikulum merdeka khususnya penyusunan modul ajar berbasis Etno-STEAM bisa berbagi praktik baik pada gugus dan platform merdeka mengajar (PMM).

c. Evaluasi Pelaksanaan Program

Tim pelaksana kegiatan PKM juga bertugas di Universitas Almuslim, evaluasi pelaksanaan program PKM akan dilakukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Almuslim. Pemahaman guru tentang penyusunan modul ajar berbasis Etno-STEAM, kualitas dan jumlah APE yang dibuat dan bagaimana APE tersebut digunakan di kelas hal tersebut yang menjadi kriteria evaluasi. Setelah program PKM selesai sesuai dengan rancangan kegiatan yang telah disiapkan sebelumnya, pemantauan kegiatan akan terus dilakukan. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa guru terus mengimplementasikan kurikulum Merdeka dan Menyusun modul ajar sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan anak sehingga pembelajaran menjadi inovatif dan mengikuti perkembangan teknologi. Tim pelaksana PKM dan tim LPPM Universitas Almuslim bertanggung jawab atas keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan pelatihan yang sangat bermanfaat bagi guru-guru di UPTD TKN Putroe Ti Zalikha dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh para guru, terutama dalam pemahaman tentang komponen modul ajar yang baru dan perbedaan signifikan dengan RPPH pada Kurikulum 2013. Tim pengusul memberikan pelatihan dan sosialisasi mengenai penyusunan modul ajar berbasis Etno-STEAM, yang memperkenalkan konsep penggunaan kearifan lokal dalam pembelajaran. Selama pelatihan, guru diperkenalkan dengan aplikasi Canva sebagai alat untuk merancang modul ajar yang lebih kreatif dan menarik, yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Selain itu, analisis tema berbasis kearifan lokal dilakukan agar materi pembelajaran lebih relevan dengan konteks lokal Aceh, yang meningkatkan keterhubungan siswa dengan materi yang diajarkan.



Gambar 3. Kegiatan FGD

Permasalahan lain yang dihadapi adalah kurangnya alat peraga edukatif (APE) yang mendukung pembelajaran berbasis Etno-STEAM. Guru-guru di UPTD TKN Putroe Ti Zalikha kesulitan merancang alat peraga yang sesuai dengan perkembangan holistik anak dan jumlah APE yang terbatas. Dalam rangka mengatasi hal ini, tim pengusul memberikan pemahaman lebih mendalam tentang karakteristik dan perkembangan anak, serta bagaimana mengaitkan tema/subtema yang telah dipilih dengan kebudayaan lokal Aceh. Pelatihan dan pendampingan ini juga membantu guru-guru merancang APE berbasis Etno-STEAM yang mendukung pengembangan enam aspek tumbuh kembang anak, sehingga dapat diterapkan langsung dalam proses pembelajaran di kelas.



Gambar 4. Pendampingan kepada guru-guru dalam merancang alat peraga edukatif yang berbasis Etno-STEAM sehingga proses pembelajaran jadi lebih interaktif dan menyenangkan

Partisipasi aktif dari para guru sangat penting dalam kelancaran program ini. Dari tahap sosialisasi, pelatihan, hingga pendampingan, guru-guru menunjukkan komitmen tinggi dan keterlibatan yang aktif. Mereka tidak hanya mengikuti pelatihan dengan serius tetapi juga mulai mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya tergantung pada pelatihan yang diberikan, tetapi juga pada kemauan dan keseriusan guru untuk mengimplementasikan perubahan dalam cara mereka mengajar. Kegiatan ini diharapkan dapat berlanjut meskipun program pengabdian ini telah berakhir, dengan guru-guru yang telah dilatih berbagi pengetahuan mereka melalui platform Merdeka Mengajar (PMM) dan gugus di sekolah mereka.



Gambar 5. Foto bersama setelah kegiatan selesai

Evaluasi terhadap pelaksanaan program ini dilakukan dengan kriteria yang jelas, termasuk pemahaman guru tentang penyusunan modul ajar berbasis Etno-STEAM, kualitas dan kuantitas APE yang telah dibuat, serta cara penggunaannya di kelas. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Almuslim bertanggung jawab atas pemantauan dan evaluasi untuk memastikan bahwa pelatihan ini memberikan dampak jangka panjang pada implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah-sekolah mitra. Pemantauan ini bertujuan agar guru-guru dapat terus mengaplikasikan modul ajar yang telah disusun, menciptakan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi serta mengikuti capaian perkembangan anak.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan di UPTD TKN Putroe Ti Zalikha. Dengan adanya pelatihan penyusunan modul ajar berbasis Etno-STEAM dan pendampingan dalam merancang APE, guru-guru dapat lebih mudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini. Meskipun tantangan tetap ada, seperti keterbatasan sumber daya dan perubahan pola pikir, hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa dengan dukungan yang tepat, transformasi dalam pendidikan dapat dicapai secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pelatihan guru di UPTD TK Negeri Putroe Ti Zalikha dalam merancang APE (Alat Peraga Edukatif) dan mendesain modul ajar berbasis Etno-STEAM pada implementasi Kurikulum Merdeka, menjadikan anak-anak lebih aktif dalam belajar karena materi ajar yang disampaikan lebih mengena dengan kehidupan mereka. Dengan mengintegrasikan budaya lokal dalam proses pembelajaran, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga menjadi lebih bangga dan paham akan budaya mereka sendiri. Guru-guru juga dapat terus mengembangkan kompetensinya dalam menciptakan pembelajaran yang lebih variatif dan sesuai dengan perkembangan zaman, dengan tetap mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal. Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan manfaat besar bagi guru-guru di UPTD TK Negeri Putroe Ti Zalikha, baik dalam hal peningkatan keterampilan mengajar maupun dalam upaya menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh, kreatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Jannah, R., Taufiq, M., & Rahma, R. (2022). Pengaruh Penerapan Pendekatan Steam Pada Materi Fluida Statis Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jangka. *JEMAS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 3(2). <http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/jemas/article/view/1369>
- Marfungah, D. (2018). PERAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI. *Conference Upgris*, 1(3).
- nuryati. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*.
- Rahma, R., & Isralidin, I. (2022). Implementasi Pendekatan STEAM Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Negeri 1 Bireuen. *JEMAS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 3(1), 33–37. <http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/jemas/article/view/1290>
- Rahma, R., Rizki, S., & Saputra, R. J. (2023). Pendampingan Guru Dalam Merancang Media Anak Usia Dini Melalui Pendekatan STEAM. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 109–115. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v3i2.189>
- Rizal, M., Najmuddin, N., Iqbal, M., Zahriyanti, Z., & Elfiadi, E. (2022). Kompetensi Guru PAUD dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal*

Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3415>
Suyanto, S. (2005). Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *Pendidikan*.